



## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di Desa Sibala Barat Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

### *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di Desa Sibala Barat Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura*

Israwati Pontoh<sup>1\*</sup>, Sukmawati<sup>1</sup>, Asni Nua<sup>1</sup>, Deysi Swandayani<sup>1</sup>, Moh. Rifki<sup>1</sup>, Israwati<sup>1</sup>, Jeane Angelin<sup>1</sup>, Tomi Iskandar<sup>2</sup>, Nurfaizan Rauf<sup>2</sup>, Julisthin Ibrahim<sup>2</sup>, Fadila<sup>2</sup>, Nikmatul<sup>2</sup>, Karen<sup>3</sup>, Wianda<sup>3</sup>, Abdol Kadri<sup>4</sup>, Muh. Anzar<sup>4</sup>, Nur Rismawati<sup>4</sup>, I Kadek Waratna<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>2</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

<sup>4</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>5</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [israwatipontoh@gmail.com](mailto:israwatipontoh@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 8 Jan, 2025

Revised: 21 Feb, 2025

Accepted: 28 Feb, 2025

#### Kata Kunci:

Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

#### Keywords:

Counseling, Knowledge, Attitude, Action

DOI: [10.56338/jks.v8i2.7157](https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7157)

### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam tatanan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dapat menjadi kunci dalam penerapan PHBS melalui pembentukan kebiasaan sehat sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi. Metode penelitian ini adalah preexperimental design dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel berjumlah 23 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan responden terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p.value = 0,039$  ( $p.value < 0,05$ ). Dan tidak terdapat pengaruh pada sikap dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p.value = 0,129$  ( $p.value > 0,05$ ). terdapat pengaruh terhadap Tindakan pengetahuan dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p.value = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan tindakan, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan, tetapi belum berhasil mempengaruhi sikap secara signifikan. Saran Diharapkan bagi pihak Puskesmas Kamaipura kabupaten sigi, khususnya bagian promosi kesehatan Puskesmas Kamaipura untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS.

### ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the family setting has an important role in improving public health. The family as the smallest unit can be the key to implementing PHBS through the formation of healthy daily habits. The purpose of this study was to determine the effect of health education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) on community knowledge, attitudes and actions before and after being given education in Sibala Barat II Village, Kamaipura Health Center Working Area, Sigi Regency. This research method is pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach. The sample consisted of 23 respondents, the sampling technique in this study was purposive sampling. Data analysis was collected through a questionnaire that measured the knowledge, attitudes, and actions of respondents related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) before and after education. The results of the analysis showed that there was a significant effect on knowledge with the Wilcoxon test showing a  $p.value = 0.039$  ( $p.value < 0.05$ ). And there was no effect on attitudes with the Wilcoxon test showing a  $p.value = 0.129$  ( $p.value > 0.05$ ). there is an influence on knowledge action with the Wilcoxon test showing a  $p.value = 0.000$  ( $p.value < 0.05$ ). The conclusion is that there is a significant influence on knowledge and action, but there is no significant influence on attitudes. This indicates that the intervention carried out is effective in increasing knowledge and action, but has not succeeded in significantly influencing attitudes. Suggestions It is hoped that the Kamaipura Health Center, Sigi Regency, especially the health promotion section of the Kamaipura Health Center, will always socialize the PHBS program to cadres and the community so that the community gets information about the importance and benefits of PHBS.

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesehatan yang harus dicapai sejalan dengan cita-cita bangsa. H.L. Blum, mengatakan tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi dengan factor genetik, lingkungan, perilaku serta pelayanan kesehatan. Factor perilaku memberikan dampak yang besar bagi tingkat kesehatan masyarakat. Dengan adanya perilaku hidup bersih dan sehat melalui pelaksanaan pembangunan kesehatan diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan pada masyarakat.

Ada beberapa masalah yang timbul jika tidak melaksanakan PHBS tatanan rumah tangga yaitu mudahnya terserang dari berbagai penyakit, misalnya apabila tidak menggunakan jamban sehat maka cenderung akan terjadi pencemaran lingkungan yang dapat merusak kesehatan, tidak mencuci tangan menyebabkan mudahnya terserang penyakit seperti demam tifoid dan diare (Fitriani et al., 2021). Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan PHBS di Indonesia masih sangat rendah (Karim, 2018). Penyebabnya dapat dikarenakan pengetahuan masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat yang masih rendah (Wati & Ridlo, 2020).

Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2005-2025 disebutkan bahwa perilaku masyarakat yang diharapkan bersifat proaktif dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, terdapat Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu cara mencegah suatu penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman dan masalah kesehatan, dan aktif dalam Gerakan kesehatan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu bentuk yang diperlukan sebagai upaya untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pemerintahan Indonesia sendiri telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri, mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) ini masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini terlihat dari ditematkannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015- 2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam tiga tataran wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2023 Puskesmas sebanyak 213 Puskesmas namun yang sudah teregistrasi berjumlah 206 Puskesmas, Pencapaian ASI Eksklusif yaitu 61,9%, pertumbuhan balita 80,2%, target akses KK dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah sebesar 25% dan capaiannya 82,2%. Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Palu, cakupan ASI Eksklusif berjumlah 45,2%, data yang diperoleh target akses KK dengan fasilitas sanitasi yang layak jamban sehat dari jumlah 752.215 KK yang ada, sekitar 618.146 KK yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak sekitar 82,2% (Sapriana, 2018).

Berdasarkan laporan yang di dapatkan di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura di Desa Sibalaya Barat II terdapat rumah tangga yang memiliki jaban tidak bersih, merokok di dalam rumah dan tidak melakukan cuci tangan setelah beraktivitas. Oleh sebab itu, di harapkan dengan di terapkannya PHBS akan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dapat memberikan dampak terhadap kenaikan kualitas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang “pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan, sikap

dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi .”

**METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental, khususnya one group pretest- posttest design. Dalam desain ini, dilakukan observasi awal (pretest) untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum penyuluhan. Setelah itu, penyuluhan dilaksanakan, dan diakhiri dengan observasi kembali (posttest) untuk menilai perubahan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Desa Sibala Barat II, wilayah kerja Puskesmas Kamaipura, Kabupaten Sigi, pada tanggal 04 Januari 2025. Sampel diambil secara purposive dari masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk menentukan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait PHBS. Dengan metodologi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat Desa Sibala Barat II. Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi

**HASIL DAN DISKUSI**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.

| Pengetahuan | Pre Test      |                | Post Test     |               |
|-------------|---------------|----------------|---------------|---------------|
|             | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| Rendah      | 9             | 39,1%          | 4             | 17,4%         |
| Tinggi      | 14            | 60,9%          | 19            | 82,6%         |
| Jumlah      | <b>23</b>     | <b>100%</b>    | <b>23</b>     | <b>100%</b>   |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dari 23 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan rendah sebanyak 9 responden (39,1%), pengetahuan tinggi sebanyak 14 responden (60,9%). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (17,4%), pengetahuan tinggi sebanyak 19 responden (82,6%).

**Tabel 2.** Distribusi Sikap masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.

| Sikap       | Pre Test     |                | Post Test    |               |
|-------------|--------------|----------------|--------------|---------------|
|             | Frekuensi(f) | Persentase (%) | Frekuensi(f) | Persentase(%) |
| Kurang baik | 10           | 43,5%          | 10           | 43,5%         |

|        |           |             |           |             |
|--------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| Baik   | 13        | 56,5%       | 13        | 56,5%       |
| Jumlah | <b>23</b> | <b>100%</b> | <b>23</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 dari 23 responden sebelum di berikan penyuluhan sikap kurang baik sebanyak 10 responden (43,5%), sikap baik sebanyak 13 responden (56,5%), Setelah diberikan sikap kurang baik sebanyak 10 responden (43,5%), sikap baik sebanyak 13 responden (56,5%).

**Tabel 3.** Distribusi Tindakan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.

| Tindakan    | Pre Test      |                | Post Test     |                |
|-------------|---------------|----------------|---------------|----------------|
|             | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Frekuensi (f) | persentase (%) |
| Kurang baik | 20            | 87,0%          | 3             | 13,0%          |
| Baik        | 3             | 13,0%          | 20            | 87,0%          |
| Jumlah      | <b>23</b>     | <b>100%</b>    | <b>23</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 dari 23 responden, sebelum diberikan penyuluhan tindakan kurang baik sebanyak 20 responden (87,0%), tindakan baik sebanyak 3 responden (13,0%). Setelah diberikan penyuluhan tindakan kurang baik sebanyak 3 responden (13,0%), tindakan baik sebanyak 20 responden (87,0%).

### Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh penyuluhan terhadap Sikap Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi

#### Pengatahuan Pre test - Post test

|                        |        |
|------------------------|--------|
| Z                      | -2.124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .034   |

Pada tabel 4 menunjukkan hasil Nilai p.value = 0.034 (p.value <0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan Ini berarti penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan Masyarakat di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.

**Tabel 5.** Pengaruh penyuluhan terhadap Sikap Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.

| Sikap                |        |
|----------------------|--------|
| Pre test – Post test |        |
| Z                    | -1.517 |

|                        |      |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .129 |
|------------------------|------|

Pada tabel 5 menunjukkan Nilai p.value = 0.129 (p.value > 0.05), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sikap masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Ini berarti penyuluhan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap Masyarakat, di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi

**Tabel 6** Pengaruh penyuluhan terhadap Tindakan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.

|                        | Tindakan<br>Pre test – Post test |
|------------------------|----------------------------------|
| Z                      | -3.866                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000                             |

Pada tabel 6 menunjukkan Hasil Nilai p.value = 0.000 (p.value < 0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam tindakan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Ini berarti penyuluhan sangat efektif dalam mendorong perubahan tindakan Masyarakat di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.



Gambar 1. Penyuluhan PHBS kepada masyarakat



Gambar 2. Pembagaian kuesioner



Gambar 3. Pengisian kuesioner

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi. dapat dilihat bahwa dari 23 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan rendah sebanyak 9 responden (39,1%), pengetahuan tinggi sebanyak 14 responden (60,9%). Dibandingkan Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (17,4%), pengetahuan tinggi sebanyak 19 responden (82,6%). sehingga secara presentase dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Ini berarti penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan Masyarakat di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi Sebelum diberikan penyuluhan sikap kurang baik sebanyak 10 responden (43,5%), sikap baik sebanyak 13 responden (56,5%), Setelah diberikan sikap kurang baik sebanyak 10 responden (43,5%), sikap baik sebanyak 13 responden (56,5%). sehingga secara presentase dapat di simpulkan bahwa Penyuluhan yang diberikan tampaknya tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam sikap responden, karena persentase sikap kurang baik dan baik tetap konsisten sebelum dan setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin perlu dipertimbangkan untuk mencapai perubahan sikap yang lebih signifikan Masyarakat di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi.

Sebelum diberikan penyuluhan tindakan kurang baik sebanyak 20 responden (87,0%), tindakan baik sebanyak 3 responden (13,0%). Setelah diberikan penyuluhan tindakan kurang baik sebanyak 3 responden (13,0%), tindakan baik sebanyak 20 responden (87,0%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan sangat efektif dalam mengubah perilaku responden, dengan peningkatan yang besar dalam tindakan baik setelah penyuluhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten sigi

## SARAN

Bagi Masyarakat Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Diharapkan bagi masyarakat pihak Desa Sibala Barat II, khususnya bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Labuan untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Desa Sibala Barat II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten sigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2015. Rencana strategi kementerian kesehatan tahun 2015- 2019
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional Rinkesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. Sistem Kesehatan Nasional. (Depkes RI, 2009).
- Maryunani, & Anik. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (2011).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (2017).
- Sihombing, C. P. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Perilaku Rumah Tangga di Desa Sumber Melati, Kabupaten Deli Serdang. (2021).